

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Ethelin Natalia dan Hendra F. Santoso (2017).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diwakili oleh arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, rasio total utang dan modal sendiri, rasio laba bersih dan total aset terhadap kebijakan deviden yang diukur menggunakan *dividend payout ratio (DPR)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, rasio total utang dan modal sendiri, rasio laba bersih dan total aset dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Sampel yang digunakan adalah menggunakan 48 sampel observasi dari populasi perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2015. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ethelin Natalia dan Hendra F.

Santoso adalah menunjukkan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*), rasio laba bersih dan total asset memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden (*dividend payout ratio*) dan penelitian ini juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan dan rasio total utang dan modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, rasio total utang dan modal sendiri, rasio laba bersih dan total aset sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu pada menggunakan 48 sampel observasi dari populasi perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013

sampai 2015. Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2017.

2. **Herlina Raiza Windyasari dan Dini Widyawati (2017).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *collateral asset* terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *collateral asset* dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Raiza Windyasari dan Dini Widyawati adalah *return on assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan *collateral asset* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *collateral asset*

Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu pada menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan sektor pertambangan priode 2011-2017.

3. Mula Nazar Khan, Muhammad Umair Naeem, Muhammad Rizwan dan Muhammad Salman (2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pada penelitian ini terdiri dari 5 variabel independen yaitu rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, rasio P/E dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di bursa efek Pakistan. Ada 156 perusahaan tekstil yang terdiri dari tekstil komposit, tenun dan pemintalan, yang terdaftar dengan Bursa Efek Pakistan. Peneliti telah melakukan sampel sebanyak 60 perusahaan yang terdaftar dari total 156 dan teknik *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mula Nazar Khan, Muhammad Umair Naeem, Muhammad Rizwan dan Muhammad Salman adalah ada hubungan yang signifikan antara rasio profitabilitas dan *dividend payout ratio* ada hubungan signifikan antara *leverage* dan *Dividend Payout Ratio*. Ada hubungan antara rasio likuiditas dan *Dividend Payout Ratio*. Tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan, rasio P / E dan *dividend payout ratio*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda dan sama menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel indenpenden yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio P/E Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Sampel perusahaan yang digunakan dalam perusahaan sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan pertambangan priode 2011-2017.

4. Bashir Tijjani dan Armaya'u Alhaji Sani (2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis empiris tentang arus kas bebas (*Free Cah Flow*) dan kebijakan dividen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 2 variabel independen yaitu *free cash flow* dan *leverage* dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan minyak dan gas di Nigeria dari data yang dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan perusahaan selama periode dua belas tahun 2003

sampai 2014. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis statistik deskriptif, teknik korelasi pearson dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bashir Tijjani dan Armaya'u Alhaji Sani adalah *free cash flow* berdampak positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel indenpenden yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *free cash flow* dan *laverage* sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu sampel dari perusahaan minyak dan gas di Nigeria Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan pertambangan priode 2011-2017.

5. Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo dan Mayasari (2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, untuk menganalisi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen

yaitu likuiditas dan profitabilitas dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 BUSN Devisa yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan teknik korelasi berganda dan pengujian hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keukeu Firda Lestari, Heraeni Tanuatmodjo dan Mayasari adalah likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan hasil pengujian dari hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen likuiditas dan profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dalam pengambilan sampel yaitu sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan kesamaan dalam pengujian hipotesis yang digunakan sama-sama menggunakan Uji T dan Uji F.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 25 BUSN Devisa yang terdaftar di BEI Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan pertambangan periode 2011-2017.

6. Loh Weni Setyawati dan Lusiana Yesica (2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, *collateralizable assets* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, *collateralizable assets* dan ukuran perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling method*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loh Weni Setyawati dan Lusiana Yesica adalah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada kebijakan deviden, kebijakan hutang tidak berpengaruh pada kebijakan deviden, *collateralizable assets* tidak berpengaruh pada kebijakan deviden dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel indenpenden yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, *collateralizable assets* dan ukuran perusahaan Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 129 perusahaan sebagai sampel penelitian Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan pertambangan priode 2011-2017.

7. **Juliana (2015).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2013. Pada penelitian ini variabel yang terdiri dari 5 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan kebijakan hutang.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set*. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu pada menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2013. Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2017.

8. Samsul Arifin dan Nur Fadjrih Asyik (2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis persamaan regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Nur Fadjrih Asyik Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, *Growth potential* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen dan Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel indenpenden yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan pertambangan priode 2011-2017.

9. Robi Suherman, Ling Lukman dan Kusanandi (2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *free cash flow*, hutang dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden secara simultan dan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dari 3 variabel independen yaitu *free cash flow*, hutang dan tingkat pertumbuhan dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robi Suherman, Ling Lukman dan Kusanandi adalah pengujian hipotesis secara simultan, diketahui bahwa *free cash flow*, hutang dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel indenpenden yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *free cash flow*, hutang dan tingkat pertumbuhan Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan, peneliti sekarang pada perusahaan sektor pertambangan priode 2011-2017.

10. Resky D.V. Bansaleng, Parengkuan Tomy dan Ivome S. Saerang (2015).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resqy D.V. Bansaleng, Parengkuan Tomy dan Ivome S.Saerang adalah Hasil dari analisis menunjukkan kebijakan hutang, struktur kepemilikan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan secara

parsial, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kebijakan hutang dan profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel indenpenden yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan Populasi penelitian sebanyak 18 perusahaan dan menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan *food and beverages* sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan priode 2011-2017.

11. Alev Dilek Aydin & Seyma Caliskan Cavdar (2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang tata kelola perusahaan dan kebijakan dividen dengan analisis empiris dari indeks tata kelola Bursa

Istambul. variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu *corporate governance*, *foreign ownership*, *ownership concentration*, *return on equity* dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dari *the bursa Istanbul* (BIST) Corporate Governance Index (XKURY) yang terdiri dari perusahaan terbuka yang mencapai tingkat tertentu tata kelola perusahaan prinsip-prinsip selama periode 2007-2014. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alev Dilek Aydin & Seyma Caliskan Cavdar adalah adanya hubungan yang tidak signifikan antara *corporate governance* dan kebijakan dividen, adanya hubungan positif yang signifikan antara *foreign ownership* dan kebijakan dividen, adanya hubungan negatif yang signifikan antara *ownership concentration* dan kebijakan dividen, adanya hubungan negatif signifikan antara *manajerial ownership* dan kebijakan dividen, adanya hubungan signifikan negatif antara *return on equity* (ROE) dan kebijakan dividen dan adanya hubungan positif yang signifikan antara *firm size* dan kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 19 perusahaan dari *the bursa Istambul* (BIST) Corporate Governance Index (XKURY) yang terdiri dari perusahaan terbuka yang mencapai tingkat tertentu tata kelola perusahaan prinsip-prinsip selama periode 2007-2014. Peneliti sekarang pada perusahaan sektor pertambangan priode 2011-2017.

12. Chaidir Thaib dan Rita Taroreh (2015).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and bavarages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu kebijakan hutang dan profitabilitas dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan deviden. Populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan *food and bavarages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan populasi penelitian sejumlah 18 perusahaan dan sampel sebanyak 7 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode asosiatif dan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaidir Thaib dan Rita Taroreh adalah Hasil dari analisis menunjukkan pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas secara silmutan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kebijakan hutang dan profitabilitas.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2017.

13. Eli Safrida (2014).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen dan untuk menganalisis profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara resmi dari tahun 2008-2011 dengan jumlah sampel 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode *purpose sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eli Safrida adalah Hasil dari analisis menunjukkan pengaruh profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen,

pengaruh pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2017.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini peneliti akan menjabarkan teori yang akan peneliti gunakan. Penjabaran teori terkait dengan Kebijakan dividen seperti: Sinyal (*signalling Theory*), dan teori keagenan (*agency theory*). Dari kedua teori tersebut dapat memperkuat penelitian yang akan diteliti.

2.2.1 Teori Sinyal (*signalling Theory*)

Teori sinyal sebagai landasan kebijakan dividen. *signalling theory* pertama kali ditemukan oleh bhattach pada tahun 1979 teori ini telah dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa manajer dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih luas dan lebih cepat yang berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan dan perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Menurut Irham (2014:338) Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang terkait dengan pembagian *cash dividen* dapat menimbulkan reaksi investor karena pembagian dividen bisa dijadikan sinyal positif yang akan menjadikan investor tertarik untuk membeli saham tersebut. *Cash dividend* dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa mendatang, adanya anggapan tersebut karena terjadinya *asymetri information* antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan.

2.2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory telah menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atau juga perusahaan (Gumanti, 2013:08). Jensen dan Mekling (1976) menjelaskan bahwa Teori *agency* muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa. Teori ini pihak manajer sebagai pengendali pada perusahaan untuk mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di waktu mendatang.

Menurut Hery (2013:42) Teori ini mengasumsikan bahwasanya semua individu bertindak atas kepentingannya sendiri dan prinsipel menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi pembagian dividen tiap saham yang dimiliki. Prinsipel juga menilai agen dari kemampuan memperbesar laba untuk dialokasikan atas pembagian dividennya.

Fungsi dalam teori ini yaitu untuk menjelaskan adanya hubungan antara prinsipel dengan agen dimana seorang prinsipel akan memberikan kepercayaan kepada seorang manajer jika dalam sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. Dengan demikian prinsipel mepercayai dan menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut seorang manajer akan mendapatkan keuntungan dengan adanya investasi yang akan saling menguntungkan satu sama lain.

2.2.3 Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:07) menjelaskan definisi kebijakan dividen yaitu praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang meliputi besarnya rupiahnya, pola distribusi kas kepada pemegang saham. Ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan ada dua ukuran yaitu ukuran sebagai imbal hasil dividen dan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio=DPR*).

Menurut Dyckman, dkk (2011:441) menjelaskan terdapat jenis-jenis dividen, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham terdiri dari, yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Tunai merupakan bentuk umum dari distribusi kepada pemegang saham. Sebelum dividen tunai dapat dibayarkan kepada pemegang saham biasa dan setiap preferensi dividen preferen harus dibayarkan kepada pemegang saham preferen.
2. Dividen Properti disebut juga dengan aktiva properti karena perusahaan terkadang membayar dividen dengan aktiva non-kas. Dividen properti merupakan properti yang berupa sekuritas perusahaan lain yang dimiliki perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, *real estate*, barang dagang dan setiap aktiva non-kas lainnya yang ditetapkan dewan direksi.
3. Dividen Saham merupakan dividen yang pembayarannya dalam bentuk saham dimana pembayaran tersebut disarankan adanya laba yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham tersebut maka jumlah saham yang beredar meningkat, akan tetapi pembayaran dividen saham tidak merubah posisi likuiditas perusahaan karena pembayaran dividen saham bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.
4. *Liquidating Dividend* merupakan dividen yang akan dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan dan bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
5. *Scrip Dividend* yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang sehingga perseroan akan membayar pada waktu tertentu yang sesuai dengan yang dicantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk seperti ini akan menyebabkan perseroan memiliki hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

2.2.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Penggunaan Hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena semakin besar pembiayaan hutang yang digunakan untuk suatu perusahaan dalam struktur permodalanya, maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan (Irham, 2014:75).

Kebijakan hutang bisa dikaitkan dengan kegiatan operasional dan pendanaan. Kegiatan operasional yang menyebabkan timbulnya utang, misalnya pinjaman kepada *supplier* (pemasok). Utang yang berkaitan dengan pendanaan, misalnya pinjaman bank. Menurut Djarwanto (2010:34), klasifikasi hutang perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek bisa disebut hutang lancar dimana hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Misalnya biaya masih dibayar dimuka dan utang pajak. Sedangkan hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang sewa dan hutang bank.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran pada profitabilitas perusahaan yang masing-masing pengukuranya dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Dewi, dkk 2014:63). Semua dari ketiga pengukuran ini memungkinkan penganalisa untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat *earning* yang telah berhubungan dengan jumlah aktiva, volume penjualan dan juga investasi tertentu dari pemilik

perusahaan. Dalam perhitungan akuntansi menggunakan prosedur penentu laba atau rugi periodik, yang didasarkan pada pengaruh transaksi-transaksi yang sesungguhnya terjadi mengakibatkan munculnya pendapatan serta biaya-biaya sebagai elemen yang membentuk laba atau rugi tersebut dalam suatu periode.

2.2.6 Likuiditas

Menurut Harmono (2014:106) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek yang umumnya kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas dapat dinyatakan sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya Westom dan Brigham (2012:134). Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonfersi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Likuiditas dapat diakui sebagai kekuatan untuk membayar utang perusahaan. Menurut Munawir (2014:31) Perusahaan dikatakan likuid ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo.

2.2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Menurut Bambang (2011:268) Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Kemampuan

pertumbuhan perusahaan ini dapat diukur dari besarnya biaya riset dan pengembangan yang ada prospek perusahaan untuk tumbuh.

Pertumbuhan perusahaan bisa ditunjukkan dengan pencapaian yang bagus dari tingkat sebuah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dikatakan sebagai *growth of sales* (pertumbuhan penjualan) karena jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{TotalAsset}(t) - \text{TotalAsset}(t-1)}{\text{TotalAsset}(t-1)} \times 100$$

2.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Irham (2014:75) Kebijakan hutang ialah kebijakan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan utang. Penentuan dalam kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan komposisi dalam struktur modal. Semakin besar pembiayaan hutang yang telah digunakan untuk suatu perusahaan dalam struktur permodalanya maka semakin besar resiko yang dimiliki perusahaan untuk membayarnya namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan Mamduh, dkk (2016:87).

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan membayar beban bunga yang lebih tinggi pula sehingga dapat menurunkan *net income* pada perusahaan tersebut dan perusahaan yang memiliki *net income* yang rendah cenderung

membagikan dividen yang rendah kepada para pemegang saham. Hal ini akan menyebabkan konflik antara kreditur dan manajemen sehingga membuat para kreditur melakukan pembatasan dalam pembagian dividen.

Teori Agency menjelaskan bahwa keterkaitan antara kebijakan hutang dengan dividen disatu sisi dapat meningkat *agency problem* yang disebabkan karena manajer tidak membagikan dividen yang seharusnya menjadi hak investor, namun terdapat kemungkinan bahwa dana tersebut justru dialokasikan untuk pembayaran bunga akibat dari hutang perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan monitoring investor semakin tinggi. Prosentase penggunaan hutang yang tinggi dan pembagian dividen yang rendah pada suatu perusahaan dapat dijadikan sinyal negatif bagi investor atas kinerja manajer.

Beberapa peneliti yang menggunakan kebijakan hutang untuk memprediksi kebijakan dividen yaitu Resky, dkk (2015) dengan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan pada peneliti Chaidir dan Ritha (2015) yang meneliti pada perusahaan *food and bavarages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Dewi, dkk (2014:63) Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengukuran perusahaan terhadap profitabilitas yaitu dengan cara pengukuran masing-masingnya dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat diperkirakan menghasilkan

dividen yang lebih tinggi. Menurut Resky, dkk (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula *cash flow* dalam perusahaan dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi.

Teori Agency menjelaskan bahwa keterkaitan antara profitabilitas dengan dividen disatu dapat menurunkan *agency problem* dikarenakan tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula *cash flow* dalam sebuah perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen yang tinggi dan seorang investor tidak perlu pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer. Profitabilitas yang tinggi merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor atas kinerja manajer. Kinerja manajer yang baik dapat memberikan resiko yang rendah bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih baik sehingga perusahaan dapat membagikan dividen.

Beberapa peneliti yang menggunakan profitabilitas untuk memprediksi kebijakan dividen yaitu Juliana (2015) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan hasil peneliti dari Eli Safrida (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang tinggi dan pembagian dividen yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor atas kinerja manajer.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang sudah disesuaikan dengan aset lancar atau aliran

kas keluar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Likuiditas juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang tersedia untuk para pemegang saham karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek maka akan dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya kepada para pemegang saham.

Teori agency menjelaskan bahwa keterkaitan antara likuiditas dengan dividen disatu sisi dapat meningkatkan *agency problem* antara manajer dengan kreditur karena manajer tidak membagikan dividen yang seharusnya menjadi hak investor, namun terdapat kemungkinan bahwa dana tersebut justru dialokasikan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga mengakibatkan monitoring investor semakin tinggi. likuiditas dapat menggambarkan kondisi likuid yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memungkinkan dilakukannya dalam pembayaran dividen, likuiditas menjadi informasi penting bagi para investor sebelum menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan, dikarenakan dengan kondisi perusahaan yang likuid akan memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan para investor sehingga, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam memberikan sinyal baik kepada para investor.

Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan likuiditas untuk memprediksi kebijakan dividen yaitu Mula, dkk (2016) dengan hasil penelitian bahwa likuiditas

berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan hasil peneliti dari Keukeu, dkk (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ukuran pada suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar pula kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang maka semakin besar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan adalah laba ditahan (Bambang, 2011:268). Semakin besar laba ditahan untuk kebutuhan pendanaan, semakin memungkinkan perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.

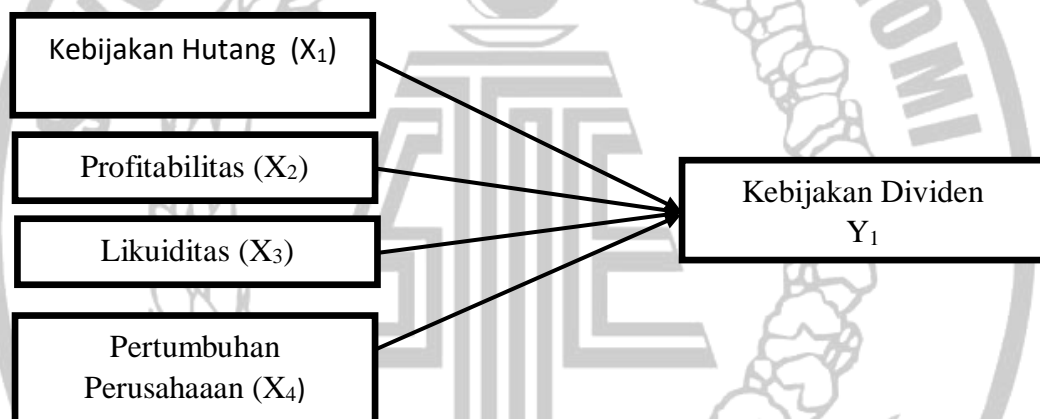
Teori Agency menjelaskan bahwa keterkaitan antara pertumbuhan perusahaan dengan dividen disatu sisi dapat meningkatkan agency problem yang disebabkan karena manajer tidak membagikan dividen yang seharusnya sebagai hak investor dan dialokasikan ke pertumbuhan perusahaan sehingga dapat mengakibatkan monitoring investor semakin tinggi. Tingkat prosentase pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan pembagian dividen yang rendah pada suatu perusahaan dapat dijadikan sinyal negatif bagi investor atas kinerja manajer.

beberapa peneliti yang menggunakan pertumbuhan perusahaan untuk memprediksi kebijakan dividen yaitu Loh dan Lusiana (2016) dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

dan hasil peneliti dari Dame dan Ni (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mencari bukti-bukti empiris tentang kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2017. Kerangka pemikiran dapat disimpulkan dalam bentuk diagram sebagai berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

- H1: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

